

**PENERAPAN MEDIA GAMBAR SERI SEBAGAI UPAYA
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN
NARASI KELAS V PADA PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA SDN 25 TULANG BAWANG TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (SPD)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

HERU IRAWAN

NPM: 1811100312

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2024 M**

**PENERAPAN MEDIA GAMBAR SERI SEBAGAI UPAYA
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN
NARASI KELAS V PADA PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA SDN 25 TULANG BAWANG TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (SPD)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

HERU IRAWAN

NPM : 1811100312

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Dr. Safari Daud, S.Ag., M.Sos.I.

Pembimbing II : Anton Tri Hasnanto, M.Pd.

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1445 H / 2024 M

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh minimnya sarana dan prasarana media atau alat peraga yang dipakai dalam proses pembelajaran, sehingga menimbulkan keterbatasan ide yang ingin disampaikan oleh peserta didik dalam menulis karangan narasi. Hal ini menimbulkan rendahnya kemampuan peserta didik dan merasa kesulitan dalam keterampilan menulis karangan narasi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi menggunakan media gambar seri pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V di SDN 25 Tulang Bawang Tengah.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Dilakukan sebanyak dua Siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan, dengan empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi, subyek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SDN 25 Tulang Bawang Tengah dengan jumlah 20 peserta didik. Teknik pengumpulan data berupa tes menulis karangan dan lembar observasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui penerapan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi peserta didik, pada pra penelitian, diketahui kecapaian keterampilan menulis karangan narasi peserta didik dari 20 siswa terdapat 4 peserta didik (20%) yang memiliki keterampilan menulis karangan narasi yang baik, dan sebanyak 16 peserta didik (80%) memiliki tingkat keterampilan menulis karangan narsi yang rendah. pada siklus I peserta didik mengalami peningkatan dalam keterampilan menulis karangan narasi , dari 20 peserta didik , terdapat 12 (60%) yang telah mencapai batas nilai minimum, dan terdapat 8 (40%) orang peserta didik yang belum memenuhi batas nilai minimum. Kemudian pada silklus II dari 20 peserta didik terdapat 17 peserta didik (85%) telah mencapai batas nilai minimum, dan hanya 4 peserta didik (15%) yang belum mencapai batas nilai minimum.

Kata Kunci : *Keterampilan menulis karangan narasi, Media Gambar Seri*

ABSTRACT

This research was motivated by the lack of media facilities and infrastructure or teaching aids used in the learning process, resulting in limited ideas that students wanted to convey in writing narrative essays. This gives rise to students feeling difficulties and low skills in writing narrative essays. This research aims to improve narrative essay writing skills using series of picture media in Indonesian language learning for class V students at SDN 25 Tulang Bawang Tengah.

This type of research is Classroom Action Research. Two cycles were carried out, each cycle consisting of two meetings, with four stages, namely planning, implementation, observation and reflection, the subjects of this research were all class V students at SDN 25 Tulang Bawang Tengah with a total of 20 students. Data collection techniques include essay writing tests and observation sheets

The results of this research show that through the application of serial image media, students can improve their narrative essay writing skills. In pre-research, it was discovered that out of 20 students, out of 20 students, there were 4 students (20%) who had good narrative essay writing skills. , and as many as 16 students (80%) had a low level of narrative essay writing skills, in cycle I students experienced an increase in their narrative essay writing skills, of the 20 students, there were 12 (60%) who had reached the minimum score limit, and there were 8 (40%) students who had not met the minimum score limit. Then in cycle II, out of 20 students, 17 students (85%) had reached the minimum score, and only 4 students (15%) had not reached the minimum score.

Keywords: *Narrative essay writing skills, Series Image Media*



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENERAPAN MEDIA GAMBAR SERI SEBAGAI
UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MENULIS KARANGAN NARASI PADA
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS
V SDN 25 TULANG BAWANG TENGAH**

Nama : Heru Irawan

NPM : 1811100312

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan

MENYETUJUI

**Telah di Munaqosyahkan dan dapat di pertahankan dalam sidang
munoqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Safari Daud, S. Ag., M. Sos. I.

Anton Trihasnanto, M. Pd

NIP. 197508012002121003

NIP.

Ketua Jurusan

Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dr. Chairul Amiyah, M.Pd

NIP. 196810201989122001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Heru Irawan**
NPM : **1811100312**
Jurusan/Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul : **“Penerapan Media Gambar Seri Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Kelas V Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Sdn 25 Tulang Bawang Tengah”**. Ini sepenuhnya karya penyusunan sendiri. Tidak ada bagian di dalamnya yang merupakan plagiarisme dan karya orang lain serta tidak menjiplak atau mengutip dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam komunitas ilmiah. Atas pernyataan ini, penyusun bersedia menanggung resiko atau sanksi yang dikenakan kepada karya ini apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran etika ilmiah dalam karya ini, atau adanya hukuman dari pihak lain terhadap keaslian karya penyusun ini.

Demikian surat ini di tulis agar dapat dipahami.

Bandar Lampung, April 2024

Penulis



Heru Irawan

NPM : 1811100312



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENERAPAN MEDIA GAMBAR SERI SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI PADA PEMBELJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V SDN 25 TULANG BAWANG TENGAH** oleh: **Heru Irawan NPM: 1811100312**, Prodi: **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**, telah dimunaqosahkan pada hari/tanggal: **Senin, 01 April 2024 pukul 08.00-10.00 WIB.**

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Chairul Amriyah, M.Pd

Sekretaris : Yudesta Erfayliana, M.Pd.

Penguji Utama : Nurul Hidayah, M.Pd

Penguji Pendamping I : Dr. Safari Daud, S.Ag., M.Sos. I.

Penguji Pendamping II : Anton Trihasnanto, M. Pd

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.

NIP. 196408281988032002



MOTTO

نُ وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ﴿١﴾

Nun. Demi pena dan apa yang mereka tuliskan

[Q.S Al-Qolam/Ayat 1]



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dan terima kasih yang tak terhingga serta rasa syukur tucurahkan kepada Allah SWT sang Maha Pemurah, sang Maha Segala-Nya yang telah memberikan nikmat sehat jasmani dan rohani, nikmat iman dan Islam, dan karena ridho-Nya yang telah memudahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Alhamdulillah pada akhirnya tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan segenap cinta, dan ketulusan hati serta ucapan beribu-ribu terima kasih penulisan skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Ayahanda tercinta Bapak Katimun, yang selalu mengusahakan yang terbaik bagi keluarganya, yang selalu mendukung, memberikan dorongan, mendoakan dan memfasilitasi anaknya baik moril maupun materil, sampai detik ini, yang menjadi bapak yang terbaik untuk anak-anaknya.
2. Ibu tercinta, Ibu Sukarti, yang tidak pernah lelah menasihati, mendukung, mendoakan, dan selalu menjadi support system terbaik bagi anak-anaknya, yang selalu sabar dan selalu menjadi rumah terbaik bagi keluarganya.
3. Almamater UIN Raden Intan Lampung

RIWAYAT HIDUP

Peneliti Bernama Heru Irawan, dilahirkan pada 08 Agustus 1999 di desa Mulya Asri, Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Kabupaten Tulang Bawang Barat, Lampung. Peneliti merupakan anak kedua dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Katimun dan Ibu Sukarti. Peneliti menempuh pendidikan dimulai dari taman kanak-kanak di TK Anggrek, dan selesai pada tahun 2005, lalu melanjutkan ke sekolah dasar SDN 1 Mulya Asri, Kabupaten Tulang Bawang Barat, selesai pada tahun 2012, lalu melanjutkan ke sekolah menengah pertama (SMP) di SMP Negeri 1 Tulang Bawang Tengah, dan selesai pada tahun 2015, setelah itu melanjutkan ke sekolah menengah atas (SMA) di SMA Negeri 2 Tumijajar, Kabupaten Tulang Bawang Barat, selesai pada tahun 2018, kemudian peneliti melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan Fokus jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) sampai selesai.

Saat masih disekolah dasar (SD) peneliti aktif mengikuti program ekstrakurikuler, pramuka dan Drumband. Lalu di jenjang sekolah menengah atas peneliti aktif mengikuti kegiatan Rohis.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbilalamin, Segala puji syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha “Alim” yang kita tidak mengetahui kecuali apa yang diajarannya, atas rahmat, hidayah dan inayahnya yang telah memberikan penjelasan serta petunjuk kepada hambanya yang tak terhingga sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) yang berjudul “Penerapan Media Gambar Seri Dalam Meningkatkan Keraampilan Menulis Karangan Narasi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SDN 25 Tulang Bawang Tengah Kelas V” Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad Saw, yang selalu kita nanti-nantikan syafaatnya kelak diyaumul qiyamah. Aamiin ya robbal alamin. Dalam penyelesaian skripsi ini peneliti sepenuhnya menyadari banyak melibatkan banyak pihak yang telah memberikan motivasi dan dukungan serta bantuan baik dari moril maupun materil, oleh karena tanpa mengurangi rasa hormat maka peneliti menyampaikan banyak ucapan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Chairul Amriyah, M.Pd selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
3. Bapak Deri Firmansyah, M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Bapak Dr. Safari Daud, S. Ag., M.Sos.I selaku dosen pembimbing 1 dan Bapak Anton Tri Hasnanto, M.Pd. selaku dosen pembimbing 2 yang telah sabar membimbing dan mengarahkan peneliti dengan tulus dan penuh kesabaran dari awal sampai akhir dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah membimbing, mendidik, dan

mengajarkan ilmu pengetahuan dan wawasannya kepada peneliti selama menjalani perkuliahan.

6. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu kelancaran penyelesaian skripsi ini.

Demikian ucapan terima kasih dari peneliti, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan-kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari masih bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kesalahan dan kekeliruan, oleh sebab itu besar harapan agar peneliti dapat menerima segala bentuk kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti pribadi dan juga pembaca sekalian. Aamiin Yaa Rabbal 'Alamin

Bandar Lampung, April 2024

Peneliti

Heru Irawan

1811100312

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	v iii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Identifikasi Masalah	11
D. Batasan Penelitian	12
E. Rumusan Masalah	12
F. Tujuan Penelitian.....	12
G. Manfaat Penelitian.....	12
H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	13
I. Sistematika Penulisan	17
BAB II LANDASAN TEORI.....	19
A. Landasan Teori	19
1. Media Pembelajaran.....	19
a. Pengertian Media Pembelajaran	19
b. Landasan Pelaksanaan Media Pembelajaran	25
c. Ciri-Ciri Media Pembelajaran	26
d. Fungsi Media Pembelajaran	27
2. Media Gambar Seri	27
a. Pengertian Media Gambar Seri	27
b. Fungsi Media Gambar Seri	29
c. Penggunaan Media Gambar Seri dalam Menulis Karangan Narasi	29
d. Langkah-Langkah Media Gambar Seri	31
e. Kelebihan Gambar Seri	32
f. Kelemahan Gambar Seri	32

3.	Keterampilan Menulis Karangan Narasi	32
a.	Keterampilan Menulis	32
1)	Pengertian Keterampilan Menulis	32
2)	Langkah-Langkah Keterampilan Menulis	34
b.	Karangan Narasi	36
1)	Pengertian Narasi	36
2)	Ciri-Ciri Karangan Narasi	37
3)	Unsur-Unsur Karangan Narasi	38
4)	Jenis- Jenis Karangan Narasi	39
5)	Langkah-Langkah Menulis Karangan Narasi	39
B.	Model Tindakan	40
C.	Hipotesis Tindakan	42
BAB III METODE PENELITIAN		43
A.	Tempat dan Waktu Penelitian	43
B.	Metode Penelitian dan Rancangan siklus Penelitian	43
1.	Jenis Penelitian	43
2.	Rancangan siklus Penelitian	47
3.	Perencanaan	47
4.	Pelaksanaan Tindakan	48
5.	Pengamatan	48
6.	Refleksi	48
C.	Subjek Penelitian	49
D.	Peren dan Posisi Peneliti	49
E.	Tahap Intervensi Tindakan	49
F.	Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan	51
G.	Teknik Pengumpulan Data	51
H.	Instrumen Pengumoulan Data	52
1.	Observasi	51
2.	Tes	55
I.	Keabsahan Data	57
J.	Analisis dan Interpensi Data	58
K.	Indikator Keberhasilan Penelitian	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN		61
A.	Deskripsi Data Hasil Penelitian	61
B.	Analisi Data	73
C.	Pembahasan	74

BAB V PENUTUP	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Rekomendasi.....	78
DAFTAR RUJUKAN	80
LAMPIRAN	84



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul disusun agar lebih mudah dalam memahami judul proposal ini, maka pada bagian penegasan judul ini perlu diuraikan dengan jelas dan terperinci terhadap sebagian istilah terkait tujuan proposal. Dengan adanya judul ini diharapkan tidak adanya kesalah pahaman dengan pemaknaan judul sebagian istilah yang ada. Prosal berjudul: **“Penerapan Media Gambar Seri Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 25 Tulang Bawang Tengah”** maka penegasan judul yang dimaksud ialah sebagai berikut:

1. Penerapan

Penerapan ialah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan yang sudah terencana dan tersusun sebelumnya.¹

2. Media Gambar

Media pembelajaran gambar seri ialah segala sesuatu yang dapat dipakai untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran). Yang berupa tiruan-tiruan benda, orang atau pandangan yang dihasilkan pada permukaan yang rata dengan adanya rangkaian yang berturut-turut baik itu cerita. Buku, peristiwa dan sebagainya.

3. Kemampuan Menulis

Menulis merupakan kemampuan suatu keterampilan menuangkan pikiran, gagasan, pendapat tentang sesuatu, tanggapan terhadap suatu pernyataan keinginan, atau pengungkapan perasaan dengan menggunakan tulisan.

¹ David C.E. Lisapaly., *“Efektifitas penerapan pembelajaran daring di tengah badai covid-19”* (Penerbit media sanis indonesia; 2022) hal 70

4. Pembelajaran Bahasa Indonesia

pembelajaran bahasa Indonesia ialah pembelajaran yang bertujuan agar siswa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa serta tingkat pengalaman siswa sekolah dasar.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam arti luas mengandung makna bahwa pendidikan tidak hanya berkembang dalam suatu lembaga pendidikan yang disebut sekolah. pendidikan dapat diartikan sebagai pengaruh dinamis dalam perkembangan rohani, jasmani, susila, dan rasa sosial yang mampu mengembangkan pribadi integral. Pendidikan dilengkapi dengan diadaptasi menjadi upaya sadar terencana oleh pendidik mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi pada dirinya. Setiap orang atau manusia mempunyai keahlian dalam berpikir dengan baik, tetapi tidak semua orang mempunyai kemampuan dalam bahasa yang sangat baik. sesuatu yang sudah kita pikirkan belum tentu akan kita ucapkan dan kita kerjakan, namun sesuatu hal yang sudah kita ucapkan itulah yang kita pikirkan dan lakukan. Dengan bahasa dan berbahasa kita mampu menentukan jatin diri pada karakter manusia atau orang lain dan cara berpikir seseorang. kemampuan ialah kapasitas seseorang dalam melakukan suatu tugas atau pekerjaan yang dilakukan. Dikatakan bahwa kemampuan ialah ialah sebuah penilaian akhir dari apa yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan.²

Pendidikan di sekolah dasar tidak hanya memberikan kemampuan pengetahuan saja dan sosial juga di terapkan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya. Hal ini disebabkan dalam perkembangan dan perubahan dalam segala aspek kehidupan yang semakin pesat dan pemerintah berupaya meningkat mutu dalam pendidikan, belajar dalam perubahan tingkah laku peserta didik

² Avillia Nuraenita *Keefektifan Penggunaan Media Gambar Seri Dalam Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan* vol 3, no 4, (2021) : 1-2,

melalui latihan dan pengalaman, pengetahuan, perilaku, sikap atau keterampilan yang dibangun peserta didik berdasarkan apa yang sudah mereka kuasai dan mereka pahami. Tugas seorang guru dalam melakukan pembelajaran ialah menjadikan peserta didik belajar melalui penciptaan strategi dan lingkungan belajar yang menarik dan bermakna bagi siswa, pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila peserta didik dapat menerima dan menguasai materi yang diberikan dengan sangat baik. Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pendidikan baik bagi siswa, masyarakat maupun bagi bangsa dan negara. Bahasa Indonesia ialah mata pelajaran yang resmi di negara kita, dalam pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik di haruskan mencapai dalam kriteria ketuntasan minimum (KKM), artinya dalam KKM dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan dalam menerima proses pembelajaran di sekolah.

Penyelenggaraan pendidikan yang efektif, hasil belajar yang baik dan memuaskan ialah harapan orang tua peserta didik dan seluruh pihak yang terkait. Namun harapan itu seringkali tidak terwujud, hal ini disebabkan oleh sebagian faktor antara lain siswa itu sendiri, materi pelajaran, guru, orang tua, dan strategi belajar mengajar yang disiapkan guru paling tidak guru harus menguasai materi yang diajarkan dan terampil dalam mengajarkan. Guru ialah faktor yang sangat penting dalam pendidikan. Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan usia dini pada jalur formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Sebagai tenaga profesional yang mengemban tugas mulia dalam mencerdaskan dan mendidik anak bangsa, seorang guru dituntut memiliki kompetensi yang dapat menunjang tugas itu.³

Sejatinya manusia diperintahkan untuk terus belajar dari buaian hingga liang lahat yang artinya manusia harus terus belajar hingga kematian menjemputnya. Allah SWT sudah memerintahkan kepada hamba-hambanya melalui firman dalam Al-Qur'an Surat Al-Alaq' ayat 1-5:

³Syofnidah Ifrianti, *Teori dan Praktik MICROTEACHING Edisi Revisi*, (Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2021), h. 1-2

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ أَقْرَأَ وَرَبُّكَ
 الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya:

*“(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan; (2) Dia sudah menciptakan manusia dari segumpal darah; (3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah; (4) Yang mengajar (manusia) dengan pena; (5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”.*⁴

Dalam Surat Al-Alaq’ Ayat 1-5 Allah SWT memerintahkan kepada umat manusia untuk terus membaca. Membaca ialah kunci dari mendapatkan ilmu pengetahuan. Seseorang yang terus belajar dan memiliki ilmu pengetahuan akan ditinggikan derajat atau kedudukannya oleh Allah SWT.

Media pembelajaran sangat diperlukan dalam menyampaikan ilmu kepada peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Melalui bentuk gambar animasi akan lebih bermakna, menarik, mudah diterima, dipahami, dan lebih dapat memotivasi dalam pembelajaran. Penggunaan media dalam pembelajaran ialah hal yang dapat memudahkan proses pembelajaran untuk menyampaikan materi yang dirasa sulit bila disampaikan secara verbal langsung oleh guru untuk mencapai tujuan penelitian peran guru sebagai pengembang ilmu sangat besar untuk memilih dan menciptakan media pembelajaran yang menarik seperti media animasi untuk peserta didik.⁵ Melalui penggunaan media dalam pembelajaran, siswa mampu ikut serta atau ikut mengaplikasikan media itu. Oleh sebab itu, dalam proses pembelajaran guru tidak lagi menjadi pusat dalam kelas, akan tetapi guru hanya menjadi pembimbing siswa untuk memakai media yang sudah disediakan di dalam kelas. Maka dari itu penting bagi guru untuk menguasai media

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Bandung: Cordoba Internasional-Indonesia, 2020) h.597

⁵Eliya Hakiki Nur Sugini, “pengaruh media pembelajaran berbasis animasi terhadap minat belajar peserta didik kelas VII SMP Alimuddin kabupaten probolinggo” *jurnal ilmiah mimbar demokrasi*, Vol. 19 No. 2, 2020.

yang akan di gunakan di kelas nantinya, mulai dari komponen dasar, karakteristik, hingga faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan media itu. Penggunaan media ialah satu diantara upaya perubahan cara pembelajaran di era modern ini, guru perlu mencoba mengubah pembelajaran yang monoton hanya berfokus kepada siswa saja. menjadi pembelajaran modern agar siswa tidak merasa bosan dan termotivasi, meskipun masih terdapat guru yang mengalami kesulitan dalam menciptakan pembelajaran modern. Jadi, guru harus mampu mempelajari lebih dalam lagi mengenai media dalam pembelajaran, agar proses pembelajaran terlihat menarik dihadapan siswa. Media menjanjikan potensi besar dalam merubah cara seseorang untuk belajar, memperoleh informasi, menyesuaikan informasi dan menyediakan peluang bagi guru untuk mengembangkan teknik pembelajaran sehingga menghasilkan hasil yang maksimal.

Pentingnya pengembangan media pembelajaran harus direalisasikan oleh guru, terlebih lagi ketersediaan dukungan dari sisi teknologi. Media pembelajaran ini ialah kombinasi berbagai unsur media yang terdiri dari teks, grafis, foto, animasi, video dan suara yang disajikan secara interaktif dalam media pembelajaran.⁶ Media yang akan dipakai dalam proses pembelajaran itu juga memerlukan perencanaan yang baik. Media harus selaras dan sesuai dengan kebutuhan tugas pembelajaran dan kemampuan siswa. Media pembelajaran berfungsi sebagai sumber belajar. Dari kalimat “sumber belajar” tersirat makna keaktifan, yakni sebagai penyalur, penyampai, penghubung, dan lain-lain.⁷ Media pembelajaran ialah alat bantu yang sengaja dipakai sebagai perantara antara guru dan siswa dalam memahami materi pelajaran agar lebih efektif dan efisien. Hadirnya media dalam pembelajaran memiliki peran yang cukup penting untuk menunjang kesuksesan dan kelancaran proses

⁶ Joko Kuswanto and Yosita Walusfa, ‘Pengembangan Multimedia Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Kelas VIII’, *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology IJCET*, 6.2 (2017), 58–64 >.

⁷ Farid Ahmadi, Yuli Witanto, and Ika Ratnaningrum, ‘Pengembangan Media Edukasi Multimedia Indonesian Culture (Mic) Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar’, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 34.2 (2017), 127–36.

belajar mengajar, sebab media berfungsi sebagai perantara dan pembantu apabila kerumitan atau ketidakjelasan yang dapat disederhanakan dengan bantuan media..⁸ satu diantara media yang dapat dipakai dalam pembelajaran ialah media gambar.

Media gambar ialah satu diantara jenis media visual, yang artinya wujud media itu jelas dan bisa dilihat oleh mata. Gambar seri ialah urutan gambar yang mengikuti suatu percakapan dalam hal memperkenalkan atau menyajikan arti yang terdapat pada gambar. Dikatakan gambar seri sebab gambar satu dengan gambar lainnya memiliki hubungan keruntutan. Pesan yang tersirat dalam gambar seri itu dapat dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, bahkan paragraf yang dapat membentuk suatu karangan sederhana. Dalam pandangan Arsyad gambar seri dapat memberikan rangsangan bagi siswa untuk memperkaya kosa kata. Gambar itu saling berhubungan satu sama lainnya sehingga ialah satu kesatuan atau satu rangkaian cerita. Masing-masing gambar diberi nomor sesuai urutan jalan ceritanya. Pada umumnya gambar seri terdiri dari 3 sampai 4 gambar yang ceritanya berangkaian. Guru dapat memakai media gambar seri sebagaipendukung dalam pembelajaran sebab dapat memusatkan perhatian siswa terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung. Selain itu, siswa dapat menarik isi kesimpulan dari gambar itu, kemudian dapat menguraikan dalam bentuk tulisan. Gambar seri juga dapat dipakai pada pembelajaran, satu diantaranya pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berbahasa dengan baik berarti menguasai empat keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa bisa diperoleh secara alami, dan bisa juga diperoleh melalui latihan dan penguasaan konsep tertentu. Manusia bisa memperoleh keterampilan berbicara dan menyimak secara alamiah, sebab ialah fitrah manusia secara normal. Sedangkan keterampilan menulis dan membaca bisa diperoleh melalui latihan dan penguasaan konsep tertentu, sebab keterampilan itu tidak bisa didapat melalui interaksi spontan dan alamiah. Keterampilan menulis diperoleh secara sengaja melalui proses pembelajaran. Menulis ialah kegiatan mengatur atau

⁸F. Riza. M. Desy, R. Kholilur, 'Pengembangan Media Pembelajaran Memakai Multimedia Interaktif Lectora Inspire', *Jurnal Pendidikan Islam*, 13 (2020), 37-55

mengerakan suatu proses yang mengakibatkan suatu perubahan tertentu dalam bayangan atau kesan pembaca. Aktivitas menulis ialah suatu bentuk keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajaran bahasa sesudah kemampuan mendengarkan, berbicara dan membaca. mengungkapkan bahwa menulis karangan ialah proses pengungkapan gagasan, ide, angan-angan dan perasaan yang disampaikan melalui unsur-unsur bahasa (kata, kelas kata, kalimat, paragraf dan wacana yang utuh) dalam bentuk tulisan⁹.

Namun pada kenyataannya, permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terutama untuk kegiatan menulis karangan siswa sekolah dasar khususnya kelas V masih rendah. Hal ini diperkuat oleh temuan Depdiknas yang menyatakan masih banyak permasalahan pelaksanaan standar isi mata pelajaran Bahasa Indonesia. Diantaranya sebagian guru mengalami kesulitan dalam menentukan kegiatan pembelajaran mengajar yang tepat untuk mencapai kompetensi dasar. Banyak guru mengalami kesulitan dalam merumuskan materi pokok dan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik daerah atau sekolah, perkembangan peserta didik, dan potensi daerah. Guru mengalami kesulitan dalam merumuskan indikator pencapaian dari KD. Selain itu, guru masih banyak yang belum memakai metode pembelajaran yang bervariasi, termasuk dalam pembelajaran menulis karangan. Dibandingkan dengan tiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal ini disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang menjadi isi tulisan.

Permasalahan yang mempengaruhi menulis karangan narasi rendah yakni pada pembelajaran guru hanya memakai metode ceramah, sehingga masih banyak siswa yang beranggapan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia membosankan. Selain itu, guru belum memakai media yang menarik minatsiswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi, sebab bahan ajar yang

⁹Dalman,. "*keterampilan menulis*" (PT RAJAGRAFINDO PERSADA : Depok, 2021) hal 4

dipakai guru hanya dari buku. Minimnya media pembelajaran akan berakibat pada keterbatasan ide yang muncul pada diri siswa dan mempengaruhi hasil pembelajaran bahasa Indonesia siswa pada keterampilan menulis menjadi rendah. Selain itu, guru juga belum mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata melalui media yang dapat menstimulus siswa agar ide itu muncul dan dapat dituangkan ke dalam tulisan. Pada saat guru sedang menjelaskan materi pembelajaran ada sebagian siswa yang sering berbicara dengan teman satu meja atau teman dibelakangnya, kemudian guru menegur siswa. sesudah ditegur siswa kembali memperhatikan guru, terjadinya kondisi itu disebabkan pembelajaran yang kurang menarik. Kemudian ketika guru memberikan penugasan menulis karangan narasi terdapat siswa yang masih kebingungan untuk mengerjakanya. Pada kegiatan pembelajaran hanya terdapat sebagian siswa yang aktif bertanya jika ada hal yang mereka belum ketahui.

Guru mengefektifkan penggunaan media gambar seri. Kenyataan ini yang membuat siswa malas belajar bahasa Indonesia yang mengakibatkan hasil nilai ulangan harian kurang memuaskan. Nilai ulangan harian mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis karangan narasi masih banyak yang belum memenuhi batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). artinya KKM dijadikan tolak ukur keberhasilan peserta didik dalam menerima pembelajaran disekolah. Pembelajaran menulis karangan narasi sangat mengharapakan siswa memiliki daya imajinasi.¹⁰ Melalui daya imajinasi menulis, siswa dilatih untuk 5 mengorganisasikan ide, gagasan, pendapat atau tanggapan secara tertulis. Menulis karangan narasi dianggap sulit oleh kebanyakan siswa. Dalam menulis karangan narasi memerlukan kecermatan dan ketetapan dalam memilih kata-kata, kemudian menyusun kata-kata itu menjadi kalimat hingga paragraf yang dapat ditangkap maksudnya oleh pembaca.

Penggunaan media gambar seri memberikan kerangka berpikir kepada siswa mengenai sebuah kronologi cerita. Penggunaan gambar media seri ini juga dapat menciptakan variasi

¹⁰ Wahyu Bagja Sulfemi, Meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III SD menggunakan model *picture and picture* dan media gambar seri., *jurnal JPSD* Vol. 4. No 2, 2018.

dalam pembelajaran, sehingga menghindarkan siswa dari kebosanan. Gambar seri perlu dipakai sebagai media yang mendukung pembelajaran menulis karangan narasi di kelas V. Gambar seri diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai sebuah gambaran kerangka berpikirsuatu narasi. Gambar seri juga memberikan visualisasi sebuah kronologi cerita tanpa harus melihat secara konkret. Visualisasi yang menarik akan ikut mendorong motivasi siswa dalam belajar dan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi pada pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan penjelasan diatas untuk mengatasi masalah itu peneliti akan memakai media gambar seri sebagai alternatif pemecahan masalah media pembelajaran yang dipakai. Alasan peneliti memakai gambar seri sebagai media pembelajaran menulis karangan narasi yakni dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mempermudah menuangkan ide atau gagasan serta pikiranya sesuai dengan urutan gambar yang bisa menghasilkan sebuah karangan yang utuh.

Tabel 1.1

Daftar Nilai Keterampilan Menulis Narasi Pada Data Awal

No.	NAMA SISWA	KKM	NILAI	KETERANGAN
1.	Ahmad Fito Ramdan Saputra	70	50	Cukup
2.	Ahmad Pausan	70	45	Cukup
3.	Arga Guntur Pratama	70	50	Cukup
4.	Carrel Yuavicca Arsyfani	70	75	Baik
5.	Duta Kiki Ariyadi	70	50	Cukup
6.	Evi El Shanita	70	75	Baik
7.	Fajar Riski Aditya	70	50	Cukup
8.	Jessika	70	40	Cukup
9.	Leoneld pramudya	70	50	Cukup
10	Marwa aidila hanim	70	55	Cukup
11	Mumahamad Himamul Huda	70	50	Cukup
12	Muhamad Nabil	70	70	Baik
13	Phyalsa Riatmoko	70	40	Cukup
14	Rahma Aulia Sanjani	70	70	Baik
15	Ridwan Fadil Setiawan	70	50	Cukup

16	Stifen wiliam saputra	70	45	Cukup
17	Mutiara Hikmah	70	75	Baik
18	Adnan Hafiz Arendra	70	60	Cukup
19	Ghaza M. Al-Ghazaly	70	55	Cukup
20	Vanesya Vias Anggraini	70	60	Cukup

Berdasarkan prapenelitian awal yang dilakukan pada tanggal 27 juli 2022 kelas V sangat kurang memahami langkah-langkah menulis dengan baik. satu diantara bidang studi yang sulit di pahami oleh siswa ialah Bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan pada umumnya guru hanya memakai metode ceramah dalam proses pembelajaran tanpa memakai media untuk memperjelas materi yang diajarkan. Perlu diketahui bahwa seorang guru dalam mengajar harus memberikan metode atau jenis media yang menyenangkan yang dapat membangkitkan minat serta motivasi seorang peserta didik agar peserta didik mampu menjadi seorang anak yang akan menjadi murid yang mempunyai pengetahuan yang baik.¹¹ Melihat metode yang diterapkan disekolah, dimana yang ketika guru mengajar mereka hanya memakai metode ceramah saja dan sudah jarang guru di SD itu memakai alat peraga atau media yang dapat menumbuhkan keaktifan seorang murid ini, apabila dibiarkan berlarut-larut seperti ini maka proses pembelajaran dikelas tidak akan berjalan dengan baik sebab dengan memberikan metode ceramah maka anak akan monoton.¹² Pandangannya hanya berpusat kepada guru, dan juga murid akan merasa bosan mendengarkan penjelasan-penjelasan dari gurunya sebab setiap hari metode yang diterapkan itu saja yakni memakai metode ceramah, Melihat kondisi anak yang mulai merasa bosan dan jenuh dalam menerima pelajaran dari gurunya maka peneliti akan memberikan sesuatu yang baru kepada murid yang akan membuat proses pembelajaran menjadi suatu pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Sebab jika murid dibiarkan terus-menerus untuk mengikuti metode ceramah dari gurunya maka akan berdampak tidak baik sebab anak tidak merasa diberikan kesempatan

¹¹ Dwi Cahyadi wibowo, penggunaan media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi. *Jurnal studi guru pembelajaran*, Vol. 3, No. 1, 2020. Hal 2

¹² Ibid., hal 4

untuk tampil didepan kelas dan dihadapan teman-temannya sebab murid merasa tidak ada lagi masalah yang perlu dipertanyakan sebab apa yang disampaikan oleh gurunya itulah yang sebenarnya. Dan jika ini dibiarkan berlarut-larut maka akan berdampak buruk bagi perkembangan belajar dan hasil belajar khususnya kelas V.

Dampaknya terhadap kemampuan mengarang narasi siswa tergolong rendah. Bahasa indonesia ialah mata pelajaran yang membosankan sebab mereka mengalami kesulitan paham¹³ pada bahasa indonesia. Oleh sebab itu, satu diantara penerapan media gambar seri pada pembelajaran untuk meningkatkan tingkat keberhasilan pembelajaran bahasa indonesia. Untuk menumbuhkan minat siswa, guru perlu kreatif dalam merencanakan pembelajaran, dan guru harus memakai metode yang tepat untuk memberikan pemahaman materi yang memuaskan kepada siswa, satu diantaranya ialah media gambar seri dalam pembelajaran B.Indonesia

Berkaitan dengan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian. Oleh sebab itu, peneliti bersama guru bermaksud untuk mengatasi permasalahan diatas dengan melakukan suatu penelitian dengan judul **“Penerapan Media Gambar Seri Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 25 Tulang Bawang Tengah”**.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan di atas dapat diidentifikasi bebrapa permasalahan sebagai berikut:

1. Minimnya sarana dan prasarana yang dipakai (media dan alat peraga) berakibat keterbatasan ide yang muncul sehingga mempengaruhi keterampilan menulis karangan narasi siswa rendah.
2. Siswa kelas V merasakan kesulitan dalam menulis karangan narasi.

¹³ Wawancara dengan Ibu Sulistyorini wali kelas IV SDN 25 Tulang Bawang Tengah

D. Batasan Masalah

Adapun Batasan Masalah dalam penelitian ini ialah:

1. Penerapan media gambar seri sebagai upaya meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN 25 Tulang Bawang Tengah.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan diatas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini ialah sebagai berikut: “Apakah penerapan media gambar seri Agar meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi pada pembelajaran B.indonesia kelas V SDN 25 Tulang Bawang Tengah?”

F. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui Menganalisi Penerapan Media Gambar Seri Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia SDN 25 Tulang Bawang Tengah.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai acuan yang dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam menyampaikan pembelajaran.
 - b. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar bagi pelaksanaan penelitian lebih lanjut.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Sekolah
 - 1) Secara tidak langsung akan membantu memperlancar proses belajar mengajar.
 - 2) Memberikan kontribusi yang baik mengenai pembelajaran di kelas dalam rangka peningkatan kualitas dan hasil pembelajaran di sekolah.

- b. Bagi Guru
 - 1) Meningkatkan pengetahuan guru mengenai kemampuan mengarang peserta didik.
 - 2) Memberikan masukan yang bermanfaat bagi tenaga pengajar mengenai model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan mengarang peserta didik.
- c. Bagi Siswa
 - 1) Meningkatkan kemampuan mengarang peserta didik dalam pembelajaran B.Indonesia.
 - 2) Membiasakan siswa untuk belajar aktif dan menumbuhkan semangat belajar peserta didik.
- d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman secara langsung bagaimana media gambar seri dalam pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran dan menyenangkan bagi siswa. Sebagai bahan pembelajaran peneliti dalam penerapan pembelajaran media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan mengarang dalam pembelajaran B.Indonesia.

H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan (Studi Pustaka)

Untuk mendukung permasalahan terhadap bahasan, peneliti berusaha mencari berbagai sumber literature dan penelitian terdahulu yang masih relevan terhadap masalah yang menjadi objek penelitian saat ini. Selain itu yang menjadi syarat mutlak bahwa dalam penelitian ilmiah menolak plagiatisme atau mencontek secara utuh tulisan orang lain. Oleh sebab itu, agar tidak melakukan plagiatisme maka dalam penelitian ini, diperlukan eksplorasi terhadap penelitian terdahulu yang relevan dengan tujuan sebagai bentuk penegasan penelitian, posisi penelitian dan sebagai teori pendukung guna menyusun konsep berpikir dalam penelitian.

Berdasarkan hasil eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu, peneliti menemukan sebagian penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Meskipun terdapat sebagian keterkaitan pembahasan, penelitian yang peneliti lakukan juga memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu. Adapun sebagian penelitian terdahulu itu ialah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Chamidah Wulanisasi dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis karangan melalui penerapan media gambar berseri pada siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Mambaul ulum Tirtomoyo Pakis Malang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media gambar berseri dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan pada siswa kelas III MI Mambaul ulum Tirtomoyo pakis malang. Hal ini dapat terlihat dari hasil setiap siklusnya mengalami peningkatan. Pada hasil akhir dari keberhasilan penerapan media menunjukkan nilai rata-rata keseluruhan siswa kelas III sebesar 87,09%. Persentase ketuntasan itu sudah mencapai kriteria keteuntasan minimal secara klasikal yang di tetapkan yakni sebesar 70%

Persamaan penelitian Nur Chamidah Wulanisasi dengan penelitian yang dilakukan ialah sama-sama memakai media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan di sekolah dasar. Perbedaan penelitian Nur Chamidah Wulanisasi dengan penelitian yang dilakukan ialah pada penelitian Nur Chamidah Wulanisasi dipakai pada siswa kelas III, sedangkan penelitian yang dilakukan ditujukan pada siswa kelas V.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Kurnianingsih dengan judul “Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meingkatkan Kemampuan Menulis Karangan Sederhana Pada Siswa Kelas II SDN 1 Balingasal” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan sederhana siswa dari siswa dari prasiklus ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II. Proses pembelajaran pada prasiklus, guru belum memakai media pembelajaran sehingga kemampuan menulis karangan sederhana siswa rendah. Peningkatan terjadi pada siklus I walapun belum optimal pelaksanaan siklus II menyebabkan kemampuan menulis sederhana siswa meningkat menjadi tinggi sehingga bisa mendukung suatu pembelajaran yang berkualitas. Berdasarkan hasil penelitian dapat

disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa indonesia memakai media gambar seri dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan sederhana pada siswa kelas II SDN 1 balingasal kecamatan padureso kabupaten kebumen tahun ajaran 2011/2012. Hal ini dibuktikan pada kondisi awal sebelum dipakai tindakan nilai rata-rata kelas 54,04 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 28,57% sesudah dilaksanakan tindakan siklus I nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 63,59 dengan persentase ketuntasan siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 74,1 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 86,6%. Dengan seperti itu, dapat diajukan suatu rekomendasi bahwa media gambar seri dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan sederhana pada siswa kelas II SDN 1 balingasal kecamatan padureso kabupaten kebumen tahun ajaran 2011/2012.

Persamaan penelitian Wahyu Kurnianingsih dengan penelitian yang dilakukan ialah sama-sama memakai media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan di sekolah dasar. Perbedaan penelitian Wahyu Kurnianingsih dengan penelitian yang dilakukan ialah pada penelitian Wahyu Kurnianingsih dipakai pada siswa kelas II, sedangkan penelitian yang dilakukan ditujukan pada siswa kelas V.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Makhroja “Peningkatan Kemampuan Bercerita Anak Melalui Metode Bercerita Memakai Media Gambar Seri Pada Siswa Kelompok B Di Kelompok Bermain (KB) – Taman Kanak-Kanak (TK) AL-Wahyu Rewwin Sidoarjo” hasil penelitian menjelaskan sebagai berikut: 1) pembelajaran dengan media gambar seri memperoleh peningkatan yang baik terhadap siklus I ke tahap siklus II. Hasil penilian observasi aktivitas peserta didik memperoleh peningkatan nilai akhir 65,28 menjadi 84,72 dan hasil penilaian observasi aktivitas pendidik memperoleh 61,11 menjadi 87,5. 2) tahap pra siklus, terdapat 2 peserta didik yang tuntas memperoleh nilai rata-rata 40,90 dengan persentase

18,81%. Tahap siklus I, terdapat 5 peserta didik yang tuntas memperoleh nilai rata-rata 68,64 dengan persentase 45,45%. Sedangkan tahap siklus II, terdapat 9 peserta didik yang tuntas memperoleh nilai rata-rata 80,45 dengan persentase 81,81%.

Persamaan penelitian Makhroja dengan penelitian yang dilakukan ialah sama-sama memakai media gambar seri. Perbedaan penelitian Makhroja dengan penelitian yang dilakukan ialah pada penelitian Makhroja dengan penelitian yang dilakukan ialah Pada penelitian Makhroja penggunaan media gambar seri sebagai meningkatkan kemampuan bercerita anak di taman kanak-kanak, sedangkan penelitian yang dilakukan penggunaan media gambar seri dipakai untuk kemampuan mengarang siswa kelas V pada pembelajaran B.Indonesia di sekolah dasar.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Julita Puji Lestari "Upaya Guru Meningkatkan Kemampuan Mengarang Memakai Media Gambar Berseri Pada pembelajaran Tematik Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Ittihad Kota Jambi" hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan mengarang siswa kelas IV di MIS Nurul Ittihad Kota Jambi. Peningkatan ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata 52,2% (prasiklus), dengan diterapkan media gambar berseri siklus I meningkat menjadi 60,2 sedangkan prasiklus II meningkat menjadi 70,6% dan pada siklus III meningkat kembali menjadi 80,2 lebih meningkat tinggi. Pembelajaran mengarang melalui media gambar berseri dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di MIS Nurul Ittihad Kota Jambi.

Persamaan penelitian Julita Puji Lestari dengan penelitian yang dilakukan ialah sama-sama memakai media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan mengarang di sekolah dasar. Perbedaan penelitian Julita Puji Lestari dengan penelitian yang dilakukan ialah pada penelitian Julita Puji Lestari dipakai pada siswa kelas IV, sedangkan penelitian yang dilakukan ditujukan pada siswa kelas V.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Nurmala Sari “Pengaruh Penggunaan Media Gambar Seri Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Dongeng Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Inpres Malengkari I Kota Makasar” hasil penelitian ini menunjukkan, pada uji paired sampel T Test dipakai taraf signifikan 5% atau 0,05. Kemudian diperoleh 22,94. Untuk mencari t tabel penelitian memakai tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $db = n - 1 = 23 - 1 = 22$ maka diperoleh $t_{0,05} = 2,074$. Sesudah diperoleh t hitung = 22,94 maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $22,94 > 2,074$. Hal ini berarti bahwa penerapan media gambar seri berpengaruh terhadap keterampilan menulis dongeng murid.

Persamaan penelitian Nurmala Sari dengan penelitian yang dilakukan ialah sama-sama memakai media gambar seri pada pembelajaran B.indonesia di sekolah dasar. Perbedaan penelitian Nurmala Sari dengan penelitian yang dilakukan ialah pada penelitian Nurmala Sari dengan penelitian yang dilakukan ialah pada penelitian Nurmala Sari penggunaan media gambar seri terhadap keterampilan menulis cerita dongeng mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV, sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan media gambar seri dipakai untuk kemampuan mengarang siswa kelas V pada pembelajaran B.Indonesia di sekolah dasar.

I. Sistematika Penulisan

Untuk sistematika dalam penulisan skripsi ini, peneliti membagi menjadi sebagian agar skripsi ini lebih mudah dipahami. Adapun sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari :

Bagian awal terdiri dari sampul depan (cover) skripsi, halaman abstrak, halaman pernyataan orisinalitas, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, riwayat hidup, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

Bagian inti terdiri dari BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV, dan BAB V dengan penjelasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Yang meliputi; (a) Penegasan Judul, (b) Latar Belakang Masalah, (c) Identifikasi dan batasan Masalah, (d) Rumusan Masalah, (e) Tujuan Penelitian, (f) Manfaat Penelitian, (g) Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan, (h) Sistematika Penulisan.

BAB II Landasan Teori dan Pengajuan Hipotesis

Yang meliputi; (a) Landasan Teori, (b) Model Tindakan, (c) Hipotesis Tindakan..

BAB III Metode penelitian

Yang terdiri dari; (a) Waktu dan Tempat Penelitian, (b) Metode dan Rancangan Siklus Penelitian, (c) Subjek Penelitian, (d) Peran dan Posisi Peneliti, (e) Tahapan Intervensi Tindakan (f) Hasil Intervensi Tindakan yang diinginkan (g) Teknik pengumpulan data, (h) Instrumen Pengumpulan Data (i) Keabsahan Data, (j) Analisis dan Interpretasi Data, (K) Indikator Keberhasilan Penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

yang terdiri dari : (a) Deskripsi Data Hasil Penelitian , (b) Analisis Data, (C) Pembahasan

BAB V Penutup

yang terdiri dari : (a) Kesimpulan , (b) Saran.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin “*medium*” yang secara harfiahnya berarti “tengah” perantara atau pengantar. *Assosiation of Education Comunication Technology (AECT)* sebuah organisasi internasional yang aktivitasnya diarahkan untuk meningkatkan pembelajaran, mendefenisikan bahwa media ialah segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Sedangkan *National Education Association (NEA)* mendefenisikan media ialah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun audio visual, termasuk teknologi perangkat kerasnya.¹⁴ Media ialah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan proses pembelajaran. Media ialah alat peraga yang menyajikan pesan dan informasi mengenai fakta, konsep, prosedur, dan prinsip sesuai dengan pokok bahasanya. *Media by utilization* (dimanfaatkan) oleh guru dalam kegiatan pembelajaran, artinya media itu diproduksi oleh pihak tertentu dan guru tinggal *by use* (memakainya) media bersifat alamiah yang tersedia di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Selain itu guru juga dapat mendesain dan membuat mediana sendiri *by design* sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa. Media ialah pengantar pesan dari pengirim ke penerima, oleh sebab itu media disebut sebagai sarana penyampaian informasi belajar atau penyampaian pesan. Media satu diantara alat komunikasi dalam menyampaikan pesan, jika diimplementasikan ke dalam proses pembelajaran

¹⁴ Azhar Arsyad., “*Media Pembelajaran*” (Depok : PT Raja Grafindo Persada; 2019), h 3

pastinya akan sangat bermanfaat.¹⁵ Dalam pandangan Heinich, dkk media pembelajaran ialah batasan medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran ialah jembatan berpikir dan bertindak bagi siswa, serta sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Tujuan media ialah untuk memudahkan komunikasi dan belajar. Media yang biasa dipakai dalam pembelajaran ialah audio dan video. Dalam kegiatan belajar mengajar, usaha pemanfaatan alat visual mulai melengkapi dengan peralatan audio, maka lahirlah peralatan audio visual pembelajaran. Usaha-usaha untuk membuat pelajaran abstrak menjadi lebih konkrit terus dilakukan.¹⁶ Media pembelajaran ialah sesuatu yang dapat dipakai untuk menyalurkan pesan dari pesan dari pengirim pesan ke penerima pesan sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta kemauan siswa seseperti itu rupa sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.¹⁷

Dari sudut pandang Sanjaya mengklasifikasikan media pembelajaran sebagai berikut. Dilihat dari sifatnya, media pembelajaran dibagi menjadi 3 macam, yakni:

- 1) Media Auditif, yakni media yang hanya mampu didengar saja, atau dapat dikatakan media ini hanya mempunyai unsur suara, contohnya radio dan rekaman suara.
- 2) Media Visual, yakni media yang hanya dapat dilihat secara visual saja, media ini tidak mengandung unsur suara. Media visual memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat

¹⁵ Shoffan Shoffa, Dkk, *Perkembangan Media Pembelajaran Di Perguruan Tinggi* (Jawa Timur: CV. AGRAPANA MEDIA, 2021), h. 1.

¹⁶ Merlina., DKK., "*pengembangan media pembelajaran sd/mi*". (Yayasan Penerbit Muhamad Yani, 2021). Hal 34

¹⁷ Shoffan Shoffa, Dkk, *Perkembangan Media Pembelajaran Di Perguruan Tinggi* (Jawa Timur: CV. AGRAPANA MEDIA, 2021), h. 1., h. 64.

memperlancar pemahaman dan meperkuat ingatan. Bentuk visual berupa: gambar lukisan atau foto, peta, grafik, tabel dan bagan.

- 3) Media Audio-Visual, ialah jenis media yang ialah penggabungan unsur suara dan unsur visual, contohnya ialah rekaman video, film, slide suara, dan sebagainya. Satu diantara yang diperlukan dalam media audio-visual ialah penulisan naskah dan *strobboard*, yang memerlukan persiapan yang banyak, rancangan, dan penilaian.¹⁸

Media pembelajaran lebih singkat, yaitu sebuah alat yang berfungsi dan dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Dengan kata lain, suatu media pembelajaran dapat digunakan sebagai media utama yang digunakan untuk keseluruhan proses pembelajaran atau sebagai pelengkap atau suplemen saja. Istilah media pembelajaran, dalam literatur sering kali diartikan dengan *media for learning* dan dikaitkan dengan *media education*. Namun, secara konsep keduanya memiliki perbedaan mendasar. Secara sederhana media pembelajaran atau *media for learning* menitik beratkan pada pembelajaran menggunakan media, dan instrumen/alat yang digunakan sebagai media penyampaian materi ajar, sedangkan *media education* lebih kepada belajar dan pembelajaran tentang media sebagai objek/materi ajar. Dengan disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk dan sarana penyampaian informasi yang buat atau dipergunakan sesuai dengan teori pembelajaran, dapat digunakan untuk tujuan pembelajaran dalam menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali.¹⁹ Media pembelajaran ialah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk

¹⁸ Nurul Hidayah dan Diah Rizki Nur Khalifah, *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Untuk Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2019), h. 77–78.

¹⁹ Aditin Putria, Nunuk Suryani, Achmad Setiawan, *Media Pembelajaran Inovatif Dan Pengembangannya* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hal 3-5

keperluan pembelajaran. Pembelajaran ialah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar secara terprogram untuk membuat siswa belajar secara aktif melalui proses kegiatan belajar mengajar yang sudah disusun secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran ialah bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.²⁰ Dalam pandangan Darwin kata pembelajaran ialah terjemahan dari kata bahasa inggris yakni instruction. Instruction ialah sebagai proses interaksi antara guru dengan siswa yang berlangsung secara dinamis. Guru ialah satu diantara sumber belajar dan mengorganisir, memfasilitasi, serta memotivasi kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa.

Sedangkan siswa yang melakukan aktifitas belajar dan memperoleh pengalaman belajar yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku kognitif, afektif maupun psikomotor dengan bantuan dan bimbingan guru. Jadi media pembelajaran ialah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif, serta dapat meningkatkan prestasi belajar anak. Efektifitas penggunaan media pembelajaran bukan ditentukan oleh seberapa canggih dan moderennya alat yang dipakai oleh guru dalam proses pembelajaran, melainkan kesesuaian media itu dengan materi pelajaran yang diajarkan. Pembelajaran ialah suatu proses interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran pada umumnya hanya menginteraksikan guru

²⁰Aris Budiman, Ardian Arifin, and Ferry Marlianto, 'Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis E-Learning Pada SMK Di Pontianak', *Jurnal Nasional Komputasi Dan Teknologi Informasi (JNKTI)*, 2.2 (2019), 133

dan buku sebagai sumber belajar. Dalam pandangan Setyono, Adi, Sukarmin, dan Wahyuningsih media pembelajaran ialah media yang dipakai sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran sebagai sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar, sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan pembelajaran.²¹ Pembelajaran sendiri ialah proses komunikasi guru dan siswa memakai sumber tertentu pada saat diruangan atau dikelas. Materi yang disampaikan guru pada siswa ialah terjadinya proses pembelajaran ilmu masuk, pengalaman, pengetahuan ilmu sekaligus bentuk sikap pada kepercayaan siswa. Gagne dan Bringsgs dalam Arsyad dalam pandangannya bahwa media pembelajaran ialah alat fisik yang dipakai untuk menyampaikan isi materi yang akan diajarkan terdiri antara gambar, grafik, televisi, recorder, kaset, video camera, video recorder, buku, tape, film. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Interaktif ialah bersifat saling melakukan aksi, saling aktif antar hubungan. Yang dimaksud interaktif ini ialah media pembelajaran interaktif yang dipakai dalam proses pembelajaran antar guru dan siswa. Dalam pandangan Robin dan Linda dalam Benardo multimedia interakti ialah alat yang dapat menciptakan presentasi secara dinamis, memadukan audio grafik, teks, gambar dan animasi. Dari sebagian pendapat dapat disimpulkan pengertian media pembelajaran interaktif ialah proses pembelajarpa yang berbasis multimedia yang dapat menyampaikan informasi atau materi oleh guru dan siswa dengan maksud memudahkan proses belajar mengajar.²²

Pembelajaran berasal dari kata “*teach*” yang berarti mengajar, memiliki arti pedoman yang diberikan kepada

²¹ Siska Ayu Agustin and Feriansyah Sesunan, ‘Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Dengan Pendekatan Sainstifik Memakai Adobe Flash’, *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Vokasional*, 1.1 (2019), 32–39

²² Shoffan Shoffa, Dkk, *Perkembangan Media Pembelajaran Di Perguruan Tinggi* (Jawa Timur: CV. AGRAPANA MEDIA, 2021), h. 1., h. 110-112.

orang untuk mengetahui. Proses pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan psikologis peserta didik pada berbagai tingkatan usia. Pembelajaran akan lebih efektif dan berhasil jika pendidik mampu untuk menciptakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan jenjang usia peserta didik. Satu diantara tanda seseorang sudah belajar ialah adanya perubahan tingkah laku yang mungkin disebabkan oleh perubahan tingkat pengetahuan, keterampilan atau sikap yang dimilikinya.²³ Dalam kamus besar bahasa Indonesia pembelajaran ialah suatu proses dan cara perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup untuk belajar. Dalam dunia pendidikan, media dapat dipakai untuk mengirimkan pesan dari pengirim kepada penerima dapat merangsang pikiran, perasaan, minat dan perhatian siswa dalam cara berlangsungnya proses pembelajaran. Sa diman, dkk menyatakan bahwa penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif peserta didik. Sebab variasi dan ketepatan penggunaannya, dapat meningkatkan gairah Guru harus belajar yang mendorong peserta didik untuk belajar mandiri, memungkinkan interaksi langsung peserta didik dengan lingkungan sekitar. kegunaan-kegunaan media pembelajaran dalam pandangan Sadiman antara lain: (1) pada proses pembelajaran guru harus menggap siswa sebagai individu yang mempunyai unsur dinamis yang dapat berkembang dila disediakan kondisi yang menunjang. (2) pembelajaran lebih menekankan pada aktivitas siswa, bukan guru. (3) pembelajaran merupakan usaha sadar usaha. (4) pembelajaran bukan kegiatan insidental tapan persiapan. (5) pembelajaran merupakan pemberian bantuan yang memungkinkan siswa dapat belajar.²⁴

²³ Muhammad Arifin, Dkk, *Modul Kurikulum Pembelajaran* (Medan: UMSU pres, 2020), h. 2.

²⁴ Cecep Kustandi, M.pd. “*media pembelajaran*” (KENCANA; Jakarta, 2020) hal 1.

Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran mempunyai dua fungsi yang penting, yakni memotivasi minat belajar siswa dan menyampaikan materi pelajaran demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya. Oleh sebab itu guru harus dapat memanfaatkan perkembangan teknologi dalam membuat media pembelajaran yang tepat guna sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara menumbuhkan semangat dan motivasi belajar saat proses belajar berlangsung.

b. Landasan Pelaksanaan Media Pembelajaran

Adapun landasan pelaksanaan media pembelajaran antara lain:

1) Landasan Filosofis

Secara Filosofis, model pendidikan hendaknya ialah bentuk atau contoh utama dari masyarakat yang lebih luas dan lebih maju sebagai hasil karya dari pendidikan itu sendiri.

2) Landasan Sosiologis

Komunikasi ialah kegiatan manusia sesuai dengan nalurinya yang selalu ingin berhubungan satu sama lain, oleh sebab itu komunikasi tidak langsung dengan cara memakai media dan juga dipandang sebagai proses penyampaian pesan, gagasan, fakta, makna, konsep dan data yang sengaja dikembangkan sehingga dapat diterima oleh penerima pesan.

3) Landasan Psikologis

Penyusunan tujuan instruksional dimaksudkan agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien, disamping itu guru perlu menentukan dan mengorganisasi berbagai komponen pengajaran secara tepat, termasuk komponen media pengajaran.²⁵

²⁵ Nurdyansyah, *media pembelajaran inovatif* (Sidoarjo, Jawa Timur: UMSIDA Press, 2019), h. 48.

c. Ciri-ciri Media Pembelajaran

Gerlach & Ely mengemukakan tiga ciri media yang ialah petunjuk mengapa media dipakai dan apa saja yang dapat dilakukan oleh media yang mungkin guru tidak mampu (kurang efisien) untuk melakukan proses pembelajaran.

1) Ciri Fiksatif (*Fixative Property*)

Ciri ini menggambarkan kemampuan media untuk merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek. Suatu peristiwa atau objek dapat diurutkan dan disusun kembali memakai media seperti fotografi, video tape, audio tape, disket komputer, dan film.

2) Ciri Manipulatif (*Manipulative Property*)

Ciri manipulatif suatu kejadian atau obyek dimungkinkan sebab media memiliki ciri manipulatif. Kejadian yang memakan waktu sehari-hari dapat disajikan kepada siswa dalam waktu dua atau tiga menit dengan teknik pengambilan gambar time-lapse recording. Misalnya, bagaimana proses larva menjadi kepompong kemudian menjadi kupu-kupu dapat dipercepat dengan teknik rekaman fotografi itu.

3) Ciri Distributif (*Distributive Property*)

Ciri distributif dari media memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian itu disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu.²⁶

²⁶ Cecep Kustandi, *Pengembangan Media Pembelajaran* (Jakarta : Kencana, 2020), h. 10-11

d. Fungsi Media Pembelajaran

Fungsi media pembelajaran ialah sebagai alat bantu mengajar yang turut memengaruhi kondisi, dan lingkungan yang ditata dan diciptakan oleh guru. Fungsi media pembelajaran dalam pandangan Asyhar terdiri dari fungsi semantik, manipulatif, fiksatif, distributif, dan sosiokultural.

- 1) Fungsi Semantik, artinya dalam pembelajaran dapat menggunakan media sebagai simbol, arti kata, rumus dan lainnya
- 2) Fungsi Manipulatif, artinya media dengan fungsi manipulatif berarti mampu menampilkan peristiwa yang terjadi.
- 3) Media Sebagai Sumber Belajar, peserta didik menggunakan media untuk mendapatkan informasi, media sebagai perantara dan juga untuk menggali informasi.
- 4) Fungsi Distributif, yakni terkait dengan kemampuan media mengatasi batas-batas ruang dan waktu, serta mengatasi keterbatasan indriawi manusia.²⁷

2. Media Gambar Seri

a. Pengertian Media Gambar Seri

Diantara media pembelajaran yang ada, media gambar seri adalah media yang paling umum dipakai, hal ini dikarenakan siswa lebih menyukai gambar dari pada tulisan, jika gambar dibuat dan di sajikan dengan sesuai persyaratan yang baik akan menambah semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Media gambar lebih mudah dimengerti dapat dinikmati, dan mudah di dapatkan dan dijumpai, serta banyak memberikan penjelasan dibandingkan dengan bahasa verbal (kata-kata). Menurut sanaky, mengemukakan adanya perbedaan anatara media

²⁷ Ajeng Rizki Safira, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini* (Gresik, Jawa Timur : Caramedia Communication; 2020), h.14-15

gambar atau foto, dengan verbal, antara lain sebagai berikut:

(1) media gambar atau foto, memvisualkan apa adanya secara detail, (2) verbal (kata-kata), kelemahannya terletak pada keterbatasan daya ingat dalam bercerita dan menjelaskan, sehingga mungkin ada hal-hal yang terpisah atau terlupakan dalam menyampaikan pesan.²⁸

Media gambar seri tersusun dari beberapa buah gambar, gambar tersebut berhubungan satu sama lain sehingga merupakan satu rangkaian cerita. Setiap gambar diberi nomor urut sesuai dengan urutan jalan ceritanya. Media gambar seri cocok untuk berlatih dengan mengamati sebuah gambar untuk membuat karangan atau bercerita, dengan mengamati media gambar seri siswa diharapkan dapat memperoleh konsep tentang sebuah cerita dengan topik tertentu. Gambar seri dengan rangkaian gambar ini menceritakan suatu peristiwa serta berguna untuk menyampaikan pengetahuan, keterampilan, dan menanamkan sikap kepada siswa.²⁹

Dengan memanfaatkan media akan gambar seri, siswa akan terpusat perhatiannya pada segala sesuatu yang ada didalam gambar. Gambar seri juga dapat menjadikan siswa tertarik dalam pembelajaran sehingga minat siswa untuk menulis menjadi meningkat. Dengan mengamati gambar siswa akan lebih mudah menemukan kosa kata dan mengungkapkan sesuatu yang ada digambar dalam bentuk tulisan. Siswa dapat membuat kalimat dengan mudah dan merangkai kalimat itu menjadi paragraf yang sesuai dengan gambar. Siswa kemudian merangkai paragraph itu menjadi karangan yang beruparangkaian cerita yang bersambungan sesuai dengan urutan gambar.³⁰

²⁸ Sakila, S.pd. "*Media pembelajaran bahasa indonesia di smp*" (Guapedia; 2019) hal. 47

²⁹ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, (Jakarta, Kencana; 2017), h. 208-209

³⁰ Ngurah Andi Putra, *Penggunaan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV*

b. Fungsi Media Gambar Seri

Manfaat Media Gambar Seri Sudjana dan Rivai Arsyad mengemukakan manfaat media gambar seri dalam dalam proses belajar mengajar ialah :

- 1) Pembelajaran akan lebih menarik pelatihan siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar,
- 2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih di pahami oleh siswa dan kemungkinan siswa mencapai tujuan pembelajaran
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran,
- 4) siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan paparan guru, tetapi juga aktivitas lain, seperti mengamati melakukan, mendemonstrasi dan memerankan.³¹

c. Penggunaan Media Gambar Seri dalam Menulis Karangan Narasi

bahwa tujuan yang harus dicapai melalui pengajaran menulis di SD ialah agar siswa memahami cara menulis berbagai hal yang sudah dikemukakan serta mampu mengkomunikasikan ide atau pesan melalui tulisan. Untuk mencapai tujuan itu guru dituntut mengupayakan strategi dan model pembelajaran yang baik serta ketepatan dalam memakai media dalam proses pembelajaran. Untuk itu pembelajaran hendaknya dikemas dalam aktivitas yang menarik, bermakna, bervariasi, menantang, dan sesuai dengan dunia anak. Untuk itu pembelajaran harus di bentuk seseperti itu rupa sehingga tampak menyenangkan

anak, misalnya dengan permainan, pengalaman praktis ataupun penggunaan media yang bisa menarik perhatian siswa yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. Dewasa ini keterampilan menulis siswa dikelas awal belum begitu menggembirakan. Kendala yang sering dihadapi dalam pembelajaran menulis satu diantaranya ialah penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik perhatian siswa. Penggunaan media dalam proses pembelajaran ialah satu diantara alternatif yang tepat didalam proses pembelajaran khususnya penggunaan. Media Gambar Seri didalam keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V.

1). Penilaian proses keterampilan Menulis Narasi

No	Aspek	Cara Mengamati
1.	Keaktifan dan kesungguhan siswa dalam melaksanakan tahap-tahapan menulis	Diamati saat pembelajaran dengan mengidentifikasi siswa-siswa yang telah atau tidak menampilkan keaktifan dan kesungguhan dalam menulis
2.	Kemampuan siswa dalam membuat kerangka karangan secara lengkap dan urut pada tahap pra menulis	Diamati saat pembelajaran dengan mengidentifikasi siswa-siswa yang telah atau tidak mampu membuat karangan secara lengkap dan urut
3.	Kemampuan siswa dalam mengembangkan kerangka menjadi tahap draf menulisan	Diamati saat pembelajaran dengan mengidentifikasi siswa yang telah atau tidak mengembangkan karangan menjadi draf

4.	Kemampuan siswa dalam memperbaiki organisasi karangan sesuai dengan umpan balik dari guru pada tahap revisi	Diamati saat pembelajaran dengan mengidentifikasi siswa-siswa yang telah atau tidak memanfaatkan umpan balik untuk memperbaiki kesalahan dalam organisasi isi
----	---	---

d. Langkah- Langkah Media Gambar Seri

Menurut Shaoran bahwa berdasarkan model pembelajaran *examples non examples* (contoh dari kasus/gambar yang relevan dengan KD), maka langkah-langkah penggunaan media gambar seri dapat disusun sebagai berikut:

1. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
2. Guru menempelkan gambar di papan tulis atau ditayangkan melalui OHP.
3. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan atau menganalisis gambar.
4. Melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa, hasil diskusi dari analisis gambar tersebut dicatat pada kertas
5. Tiap kelompok diberi kesempatan untuk membacakan hasil diskusinya.
6. Mulai dari komentar atau hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai dengan tujuan yang ingin di capai.
7. Membuat kerangka karangan
8. Membuat karangan.
9. Evaluasi.³²

³² Sakila,. “Media pembelajaran bahasa indonesia di smp” (Guapedia; 2019) hal 52-53

e. Kelebihan gambar seri

kelebihan dari Gambar seri ialah sebagai berikut :

- (a) Sifatnya konkret, gambar lebih realitis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata,
- (b) Gambarnya dapat membatasi batas ruang waktu,
- (c) Mudah dipakainya,
- (d) Lebih realitis,
- (e) Umumnya murah harganya,
- (f) Mudah didapat.

Media gambar memiliki kelebihan diantaranya:

- (1) Sifatnya konkret dan lebih realistik menunjukkan masalah,
- (2) Media gambar dapat mengatasi batas ruang dan waktu sebab tidak semua benda dapat ditampilkan di kelas dan suatu peristiwa tidak dapat dilihat seperti adanya, dan
- (3) Gambar dapat memperjelas suatu masalah.

f. Kelemahan Gambar Seri

Namun disamping memiliki kelebihan media gambar juga mempunyai kekurangan yakni:

- a) Semata-mata hanya media visual,
- b) Ukuran gambar sering kali tepat untuk pengajaran dalam kelompok besar,
- c) Memerlukan ketersediaan sumber, keterampilan dan kejelian guru untuk dapat melanjutkannya

3. Keterampilan Menulis Karangan Narasi

a. Keterampilan Menulis

1) Pengertian Keterampilan Menulis

Narasi dikenal sebagai cerita sederhana, pada narasi terdapat peristiwa atau kejadian suatu urutan waktu. Didalam kejadian itu ada pula tokoh yang menghadapi suatu konflik. Ketiga unsur berupa kejadian, Tokoh dan konflik ialah unsur pokok sebuah narasi. Jika ketiga unsur itu bersatu, ketiga unsur itu

disebut plot atau alur. Narasi ialah cerita yang dipaparkan berdasarkan plot atau alur. Narasi dapat berisi fakta atau fiksi. Narasi yang berisi fakta disebut narasi ekspositoris, sedangkan narasi yang berisi fiksi disebut narasi sugestif.³³

Pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan rancangan komunikatif dengan pola penataan bahan tematis. Rancangan ini dimaksudkan agar siswa mampu berkomunikasi dalam situasi yang wajar berdasarkan tema tertentu. Proses belajar mengajar bersifat integratif dengan cara belajar siswa aktif.³⁴ Manusia mengekspresikan kegiatan berbahasa melalui berbicara dan menulis, menulis merupakan salah satu berkomunikasi yang dapat digunakan untuk (1) menjelaskan suatu pikiran, (2) memberikan informasi kepada pembaca (3) menyakinkan pembaca untuk menerima suatu gagasan (4) menciptakan sebuah bacaan imajinatif. Sementara kemampuan menulis, dalam ialah satu diantara keterampilan berbahasa yang ekspresif dan produktif yang kemudian dipakai untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau tidak tatap muka dengan orang lain.³⁵

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka bisa ditarik kesimpulan keterampilan menulis ialah keterampilan mengungkapkan gagasan, ide, perasaan dalam bentuk bahasa tulis seseperti itu rupa sehingga orang lain tidak salah menafirkan sebuah tulisan. Keterampilan menulis dibagi menjadi dua yakni keterampilan menulis permulaan dan keterampilan menulis lanjutan. Keterampilan menulis lanjutan ialah keterampilan menulis yang sesungguhnya yakni

³³ Nurul Hidayah, *Pembelajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi*, (Garuda Wacana; Yogyakarta, 2016)

³⁴ St. Y. Slamet., *"pembelajaran dan sastra Indonesia di kelas rendah dan kelas tinggi sekolah dasar"* (UNS Press; 2019) hal 106

³⁵ Elly Sofiar Trihono, *Kemampuan Menulis Teks Naratif*, (Malang, Media Nusa Creative; 2017), h.2

kegiatan menuangkan ide, gagasan, pikiran, perasaan ke dalam bentuk simbol-simbol bunyi berupa bahasa tulis. Jika menulis permulaan diidentikkan dengan menggambar simbol bunyi bahasa, menulis lanjutan ialah kegiatan menulis yang sebenarnya. Jenis-jenis keterampilan menulis lanjutan yakni menyusun kalimat acak menjadi paragraf, melengkapi puisi dengan berdasarkan gambar, menulis karangan sederhana berdasarkan gambar berseri, menulis puisi berdasarkan dengan rangsang gambar, melengkapi dialog percakapan, membuat petunjuk berdasarkan gambar berseri, melengkapi teks isian rumpang dan menulis surat berdasarkan rangsang kasus.

Fungsi utama menulis yakni alat komunikasi secara tidak langsung. Dalam aktivitas berkomunikasi tulis penulis menyampaikan pesan melalui simbol kepada si penerima pesan atau pembaca. Adapun tujuan dari keterampilan menulis yakni supaya pembaca mengetahui, mengerti dan memahami nilai-nilai yang ada dalam sebuah tulisan sehingga yang membaca ikut berfikir, berpendapat atau melaksanakan sesuatu yang berkaitan dengan isi tulisan itu.

2) Langkah-Langkah Keterampilan Menulis

Dalam keterampilan menulis ada 3 tahapan yakni tahapan prapenulis, saat menulis dan pasca menulis “merevisi, mengedit dan menyajikan”. Penjelasannya sebagai berikut:

a) Pramenulis

Pra-menulis ialah tahap persiapan. Pada tahap ini, seorang penulis melakukan beragam aktivitas, semacam mencari ide, menetapkan judul karangan, memilih bentuk atau jenis tulisan, mendesain kerangka dan mengumpulkan bahan. Ide menulis dapat berasal dari pengalaman, pengamatan, bahan bacaan dan imajinasi. Kegiatan ini dapat dilaksanakan melalui berbagai kegiatan. Misalnya

membaca buku, koran, majalah dan sejenisnya. Mendengarkan berita, pidato, khotbah, diskusi dan seminar, karyawisata dan rekreasi dan sebagainya.

b) Saat menulis

Tahapan awal menulis diawali dengan memaparkan ide tulisan, ide-ide itu dituliskan dalam bentuk kalimat dan paragraf. Kemudian setiap paragraf disusun menjadi satu karangan yang utuh. Penguasaan dalam bahasa dan teknik menulis diperlukan dalam tahapan ini. Proses memilih kata, menentukan gaya bahasa, membentuk kalimat memerlukan pengetahuan kebahasaan, sementara agar karangan bisa utuh diperlukan penguasaan teknik penulisan .

c) Pasca menulis

Pasca menulis terdiri dari tiga bagian yakni merevisi atau mengubah, mengedit dan menyajikan atau mempublikasikan tulisan.

(1) Merevisi atau mengubah

Koreksi dilaksanakan terhadap keseluruhan esai selama tahap revisi. Berbagai aspek, seperti struktur esai dan bahasa, direvisi. Susunan gagasan pokok dan gagasan penjelas, serta sistematika dan penalaran, ialah bagian dari struktur karangan. Sedangkan aspek kebahasaan seperti pemilihan kata, struktur bahasa, ejaan, dan tanda baca menjadi penting

(2) Mengedit

Tahap mengedit dilaksanakan jika sudah tidak ditemukan lagi kekeliruan, saat mengedit harus ada buku yang dijadikan panduan seperti ukuran kertas, bentuk tulisan dan pengaturan spasi. Penyisipan gambar juga ilustrasi juga bagian dari pageditan.

(3) Menyajikan atau mempublikasikan tulisan

Terdapat cerita yang dipublikasikan dalam bentuk cetakan dan tidak dalam bentuk cetakan.

Penyampaian tanda cetakan bisa dilaksanakan dengan pementasan, penceritaan, peragaan dan lain sebagainya. Karangan berbentuk cerita anak-anak misalnya dapat disampaikan melalui majalah. Secara sederhana pun karangan anak-anak bisa di publikasikan yakni dengan membuat papan tempel atau dibacakan di depan kelas.³⁶

b. Karangan Narasi

1) Pengertian Narasi

Kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), karangan adalah menulis dan menyusun sebuah cerita, buku, sajak. Karangan adalah karya tulis hasil dari kegiatan seseorang untuk mengungkapkan gagasan dan menyampaikan melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk di pahami. Dari pengertian itu dapat disimpulkan bahwa karangan adalah hasil dari kegiatan menulis dan menyusun sebuah cerita agar dapat dipahami oleh pembaca. Dalam menulis sebuah karangan, siswa perlu mengetahui bagaimana cara penulisan karangan narasi yang benar. Karangan narasi menurut *mala dewi* dan *suharti ningsih*, karangan narasi berisi tentang detail pengalaman atau sebuah peristiwa yang dialami oleh manusia. Narasi berasal dari kata latin *naree*, yang artinya memberi tahu. Narasi berhubungan dengan usaha untuk memberi tahu sesuatu atau peristiwa. Narasi adalah suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak tantuk yang dijalin dan dirangkai menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam kesatuan waktu.

Narasi adalah suatu bentuk pengembangan paragraf pada sebuah karangan atau karya tulis yang didalamnya yang menjelaskan tentang rangkaian

³⁶ St. Y. Slamet., “*pembelajaran dan sastra indonesia di kelas rendah dan kelas tinggi sekolah dasar*” (UNS Press; 2019) hal, hal 118-119

peristiwa secara runtut dari waktu ke waktu, mulai dari awal, tengah, hingga akhir. Ada juga yang menjelaskan arti narasi adalah suatu karangan yang dipaparkan berdasarkan alur atau plot, dimana didalamnya terdapat suatu kejadian, tokoh, dan konflik.³⁷ Secara umum menurut Zuleha, tulisan karangan narasi adalah hasil tulisan yang berisi tentang suatu objek atau topik yang mengandung kejadian/peristiwa, tokoh, latar yang digali dari pengalaman siswa. Secara sederhananya, hal yang menjadi acuan dalam narasi ialah adanya alur cerita dalam rangkaian peristiwa yang saling berhubungan satu sama lain dan menuju suatu titik penyelesaian. Selain itu, tulisan narasi dimulai dari latar belakang, masalah (konflik), karakter (tokoh), tempat dan penyelesaian.

Sementara untuk non fiksi tinggal ditambahkan riset atau untuk anak sekolah dasar hanya menyesuaikan tema sesuai dengan kejadian yang pernah dialami. Hal ini sesuai dengan karangan narasi adalah cerita yang disajikan berdasarkan urutan peristiwa atau kejadian yang dialami oleh tokoh dengan latar tempat, waktu atau suasana. Beda halnya dengan menulis karangan narasi yang bersifat kreatif, tidak ada aturan yang baku untuk mengetahui tahapan menulis kreatif yang benar.³⁸

2) Ciri- ciri karangan narasi

Ciri-ciri karangan narasi yakni :

- a) Berupa rangkaian peristiwa atau kejadian.
- b) Latar yang berupa latar waktu dan tempat terjadinya peristiwa

³⁷ Dila Fadilah, DKK., " *Materi Ajar Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Tinggi*" (CV Jejak, anggota IKPI ;2022) hal. 60-62

³⁸ Ahmad Hidayat., " *menulis narasi kreatif dengan model project based learning dan musik instrumental*" (Grup Penerbitan CV Budi UTAMA, 2021), hal. 9-10

- c) Ada pelaku atau tokoh yang mengalami peristiwa
- d) Menekankan pada susunan kronologis,
- e) Alasan atau latarbelakang pelaku mengalami peristiwa³⁹

3) Unsur-unsur karangan dari narasi

Dalam menulis narasi perlu mempertimbangkan unsur-unsur dasar narasi sebagai tumpuan berfikir bagi terbentuknya karangan narasi. Unsur-unsur itu sebagai berikut.

a) Alur atau plot

alur dan plot adalah peristiwa terjadinya alur yang mengatur bagaimana peristiwa-peristiwa bertalian satu sama lain dengan terjadinya hubungan sebab-akibat, dalam tindakan dalam satuan kesatuan waktu

b) Penokohan

tokoh atau penokohan adalah dua kata yang berbeda maknanya, tetapi tidak bisa terlepas dari satu sama lain. Tokoh adalah orang atau binatang yang memerankan cerita, sedangkan penokohan penggambaran sebagai orang yang bagaimana baik dari segi fisik atau watak

c) Latar atau Setting

Latar ialah tempat atau waktu terjadinya peristiwa yang dialami tokoh. Dalam karangan narasi terkadang tidak disebutkan jelas dimana tempat tokoh mengalami peristiwa tertentu. sering kita jumpai cerita mengisahkan latar secara umum.

d) Titik Pandang

sudut pandang atau disebut juga pusat narasi adalah penentuan gaya dan corak cerita. Pengarang dalam menentukan suatu kisah yang

³⁹ Dila fadilah, DKK., “ *Materi Ajar Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Tinggi*” (CV jejak, anggota IKPI ;2022) hal. 65-66

menceritakan atau menentukan apa yang ada dalam cerita⁴⁰.

4) Jenis- Jenis Karangan Narasi

a) Narasi Ekspositoris

Narasi ekspositoris ialah narasi yang menceritakan suatu peristiwa berdasarkan data dan fakta yang sebenarnya. Narasi ekspositoris juga ialah jenis karangan narasi yang mengutakan kisah yang sebenarnya dari tokoh yang diceritakan. Tujuannya, untuk menggugah pikiran para pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan dan memberikan informasi berdasarkan fakta untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman si pembaca. Contohnya, biografi, auto biografi, kisah perjalanan seseorang, catatan harian dan lain-lain.

b) Narasi Sugestif

Pada narasi sugestif penulis harus mampu menggambarkan atau mendeskripsikan perwatakan para tokoh, dan tempat terjadinya peristiwa para tokoh itu secara detail sehingga pembaca seolah-olah mengalaminya sendiri.⁴¹

5) Langkah-Langkah Menulis Karangan Narasi

Menulis suatu karangan narasi memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

a) Menentukan topik

Topik adalah pokok persoalan atau permasalahan yang menjiwai seluruh karangan.

b) Menentukan maksud atau tujuan penulisan

⁴⁰ Heri Jauhari, *Terampil Mengarang*, (Penerbit Nuansa Cendikia, Bandung; 2018). H 49-54

⁴¹ Suryani Kurnia Kahi Leba Kapoe, DKK, “*bahasa indonesia untuk perguruan tinggi*” (PT Global eksekutif teknologi; 2022) hal 121-122

Setiap karangan tentu memiliki tujuan dengan harapan kita sebagai penulis atau manfaat yang diperoleh pembaca melalui tulisan kita, tujuan yang dimaksud seperti menghibur, mengklarifikasi atau membujuk.

c) Memperhatikan sasaran karangan

seorang penulis harus memperhatikan dan menyesuaikan tulisan dengan level sosial, pengalaman, pengetahuan, kemampuan, dan kebutuhan pembaca.

d) Mengorganisasikan ide dan informasi

mengorganisasikan atau menata ide karangan agar saling berhubungan. Hal ini dapat terjadi karena sebelum menulis kita harus menulis kerangka karangan agar tulisan kita dapat tersusun secara sistematis⁴².

B. Model Tindakan

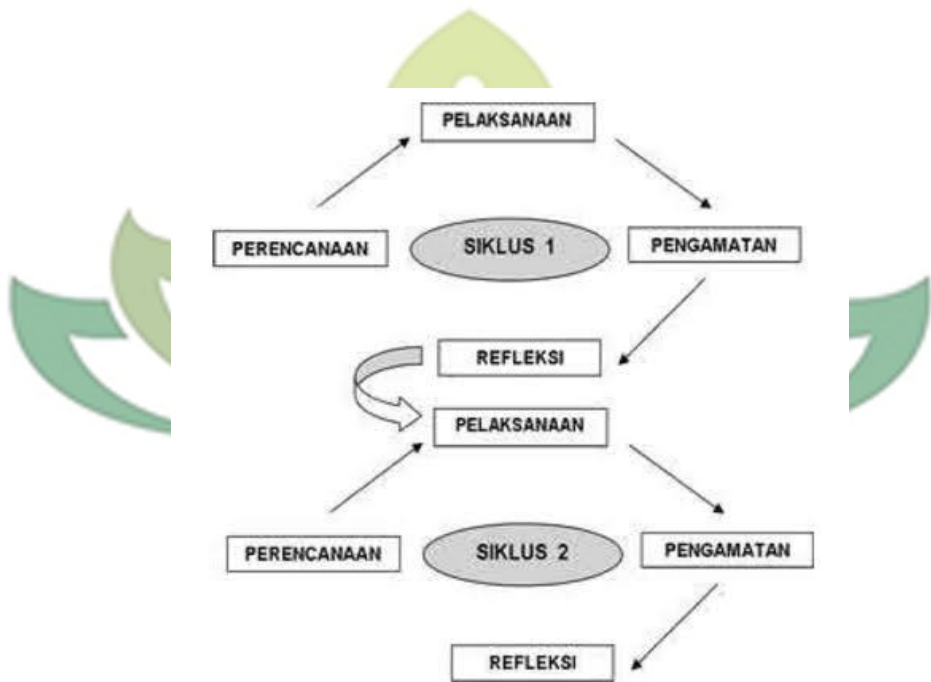
Penelitian tindakan kelas sebenarnya terdiri atas sebagian model yakni sebagai berikut:

a. Model Kemmis dan Mc Tangart

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan model tindakan dari *Kemmis & Mc Tagart* terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Namun dalam strategi *Kemmis & Mc Tagart* bila suatu siklus selsai dilaksanakan, khususnya sesudah refleksi kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang atau revisi terhadap implementasi siklus sebelumnya. Berdasarkan perencanaan ulang tersebut dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri, demikian seterusnya sehingga PTK bisa dilakukan beberapa kali siklus. Strategi *Kemmis & Mc Tagart* merupakan sebuah pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh *kurt lewin*, hanya perbedaan pada tindakan dengan observing atau pengamatan dijadikan sebagai satu kestuan. Hal ini karena kedua tahap

⁴² H. Dalman, *Keterampilan Menulis*, (PT Rajagrafindo Persada, Depok; 2016), h 16-18

tersebut oleh adanya kenyataan bahwa antara implementasi tindakan dan observing merupakan dua kegiatan yang tidak bisa dipisahkan. PTK strategi *Kemmis & Mc Taggart* pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan itu perangkat terdiri dari empat tahapan yaitu, perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi, keempat tahap merupakan satu kesatuan dalam siklus. Jadi pengertian siklus dalam hal ini adalah satu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Secara visual, strategi *Kemmis* dan *Mc Tanggart* dapat diilustrasikan sebagai berikut⁴³:



Gambar 1. PTK Model *Kemmis* and *MC Taggart*

⁴³ Pratiwi Bradeta Purba, Arin Tentrem Mawati, dkk, “*Penelitian Tindakan Kelas*”, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 54-55

C. Hipotesis Tindakan

Dalam sebuah penelitian tidak akan terlepas dari sebuah hipotesis sebab jika tidak hipotesis penelitian akan lebih sukar meneliti permasalahan yang akan ditelitinya. Adapaun pengertian dari hipotesis ialah sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis ialah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian sudah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Adapun rumusan hipotesis kerja penelitian yang diajukan yakni penerapan media gambar seri sebagai upaya meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi pada pembelajaran bahasa Indonesia. Di katakan sementara sebab jawaban yang diberikan baru di dasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban yang empiris dengan data.

Dari pendapat diatas diketahui pengertian hipotesis ialah jawaban sementara dari suatu penelitian. Maka hipotesis tindakan pada penelitian tindakan kelas ini ialah sebagai berikut: “Dengan penerapan media gambar seri dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi, peningkatan itu ke hal positif sebab dengan diterapkannya pembelajaran ini kemampuan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia meningkat”

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas V SDN 25 Tulang Bawang Tengah, pada awal sebelum melakukan siklus dengan jumlah siswa 20 peserta didik yang tuntas 4 siswa (20%), yang tidak tuntas 16 (80%), setelah dilaksanakan penelitian dengan menerapkan media gambar seri pada siswa kelas V. Selanjutnya pada siklus I diketahui dari 20 peserta didik, terdapat 12 (60%) orang siswa yang telah mencapai batas minimum dan terdapat 8 (40%) orang siswa yang belum memenuhi batas nilai minimum. Penelitian dilanjutkan pada siklus II pada siklus II ini terdapat peningkatan keterampilan menulis karangan narasi siswa yang signifikan, yaitu dari 20 peserta didik terdapat 17 Orang siswa (85%) telah mendapatkan nilai dengan baik atau sangat baik, dan hanya 3 Orang siswa (15%), yang belum memenuhi nilai minimum. penerapan media gambar seri pada siklus I dan siklus II, peningkatan keterampilan menulis karangan narasi siswa yang tuntas sebanyak 17 siswa (85%), hal ini berarti keterampilan menulis karangan narasi siswa mengalami peningkatan sebanyak 65%

B. Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penerapan Media Gambar Seri di SDN 25 Tulang Bawang Tengah, maka dalam usaha untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi peserta didik diajukan sejumlah saran sebagai berikut:

1. Bagi Pendidik Pembelajaran Bahasa Indonesia

Disarankan dalam pembelajaran Tematik guru dapat menerapkan media gambar seri sebagai alternatif untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi.

2. SDN 25 Tulang Bawang Tengah

Agar proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah dapat memberikan hasil yang maksimal, hendaknya kepala sekolah selain

memberikan kebebasan kepada pendidik untuk menentukan metode, strategi, atau strategi pembelajaran yang tepat.

3. Peneliti Berikutnya

Agar peneliti berikutnya dapat menggunakan waktu seefisien mungkin dalam penerapan media gambar seri ini, digunakan dibuat seefisien mungkin agar penerapan strategi ini dapat terlaksana dengan baik dan efektif.



DAFTAR RUJUKAN

- Aditin Putria, Nunuk Suryani, Achmad Setiawan, *Media Pembelajaran Inovatif Dan Pengembangannya* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hal 3-5
- Ahmad Hidayat., “*menulis narasi kreatif dengan model project based learning dan musik instrumental*” (Grup Penerbitan CV Budi UTAMA, 2021),hal. 9-10
- Ajeng Riski Safira, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Gresik Jawa Timur. Caramedia Communication; 2020, h 14-15
- Aris Budiman, Ardian Arifin, and Ferry Marlianto, ‘Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis E-Learning Pada SMK Di Pontianak’, *Jurnal Nasional Komputasi Dan Teknologi Informasi (JNKTI)*, 2.2 (2019), 133
- Avillia Nuraenita *Keefektifan Penggunaan Media Gambar Seri Dalam Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan* vol 3, no 4, (2021) : 1-2,
- Cecep Kustandi, M.pd. “*media pembelajaran*” (KENCANA;Jakarta, 2020) hal 1.
- David C.E. Lisapaly., “*Efektifitas penerapan pembelajaran daring di tengah badai covid-19*” (Penerbit media sanis indonesia; 2022) hal 70
- Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Bandung: Cordoba Internasional-Indonesia, 2020) h.597
- Dila fadilah,.DKK., “ *Materi Ajar Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Tinggi*” (CV jejak, anggota IKPI ;2022) hal. 60-62
- Dr. H. Dalman, M.pd. “*keterampilan menulis*” (PT RAJAGRAFINDO PERSADA : Depok, 2021) hal 4
- Dwi Cahyadi wibowo, penggunaan media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi. *Jurnal studi guru pembelajaran*, Vol. 3, No. 1, 2020. Hal 2

- Eliya Hakiki Nur Sugini, “pengaruh media pembelajaran berbasis animasi terhadap minat belajar peserta didik kelas VII SMP Alimuddin kabupaten probolinggo” *jurnalal ilmiah mimbar demokrasi*,. Vol. 19 No. 2, 2020.
- Elly Sofiar Trihono, Kemampuan Menulis Teks Naratife, Malang, Media Nusa Creative; 2017, hal 2
- F. Riza. M. Desy, R. Kholilur, ‘Pengembangan Media Pembelajaran Memakai Multimedia Interaktif Lectora Inspire’, *Jurnal Pendidikan Islam*, 13 (2020), 37–55
- Farid Ahmadi, Yuli Witanto, and Ika Ratnaningrum, ‘Pengembangan Media Edukasi Multimedia Indonesian Culture (Mic) Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar’, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 34.2 (2017), 127–36.
- Haryanto, “*Evaluasi pembelajaran Konsep dan Manajemen*”. (Yogyakarta: UNY Press, 2020), 188
- Joko Kuswanto and Yosita Walusfa, ‘Pengembangan Multimedia Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Kelas VIII’, *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology IJCET*, 6.2 (2017), 58–64.
- Kusmiyanti, “*Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran*”, (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Penelitian dan Pendidikan Indonesia, 2021), 3
- Leon A. Abdillah, Arbaul Fauziah, dkk, “*Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Penerapannya*”, (Indramayu: Penerbit adab, 2021), 48-50
- Lilis Madyawati, Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak, Jakarta, Kencana; 2017, hal 208-209
- Mardawati “*Praktis Penelitian Kuantitatif Teori Dasar dan analisis Data dalam Prespektif Kuantitatif*”. (Sleman: Depublish, 2020), 59

- Merlina, M.pd., DKK., “*pengembangan media pembelajaran sd/mi*”. (Yayasan Penerbit Muhamad Yani, 2021). Hal 34
- Muhammad Arifin, Dkk, *Modul Kurikulum Pembelajaran* (Medan: UMSU pres, 2020), h. 2.
- Mumammad Ilyas ismail “*Evaluasi Pembelajaran Konsep Dasar, Prinsip, Teknik, dan Prosedur*”, (Depok:Rajagrafindo Persada, 2020), 131
- Ngurah Andi Putra, Penggunaan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN Moahino Kabupaten Morowali, *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol. 2 No. 4 (2020): h. 233-235.
- Nurdyansyah, *media pembelajaran inovatif* (Sidoarjo, JawaTimur: UMSIDA Press, 2019), h. 48.
- Nurul Hidayah dan Diah Rizki Nur Khalifah, *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Untuk Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2019), h. 77–78.
- Nurul Hidayah, *Pembelajaran bahasa indonesia di perguruan tinggi*, (Garuda Wacana; Yogyakarta, 2016)
- Pratiwi Bradeta Purba, Arin Tentrem Mawati, dkk, “*Penelitian Tindakan Kelas*”, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 54-55
- Sakila, S.pd. “*Media pembelajaran bahasa indonesia di smp*” (Guapedia; 2018) hal. 47
- Shoffan Shoffa, Dkk, *Perkembangan Media Pembelajaran Di Perguruan Tinggi* (Jawa Timur: CV. AGRAPANA MEDIA, 2021), h. 1.
- Siska Ayu Agustin and Feriansyah Sesunan, ‘Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Dengan Pendekatan Sainstifik Memakai Adobe Flash’, *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Vokasional*, 1.1 (2019), 32–39

St. Y. Slamet., “*pembelajaran dan sastra indonesia di kelas rendah dan kelas tinggi sekolah dasar*” (UNS Press; 2019) hal 106

Suharsimi Arikunto, Suhardjono, “*Supardi, Penelitian Tindakan Kelas*” (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), h. 1-2.

Suryani Kurnia Kahi Leba Kapoe, DKK, “*bahasa indonesia untuk perguruan tinggi*” (PT Global eksekutif teknologi; 2022) hal 121-122

Syofnidah Ifrianti, *Teori dan Praktik MICROTEACHING Edisi Revisi*, (Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2021), h. 1-2

Wahyu Bagja Sulfemi, Meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III SD menggunakan model *picture and picture* dan media gambar seri., *jurnal JPSD* Vol. 4. No 2, 2018.

Wawancara dengan Ibu Sulistyorini wali kelas IV SDN 25 Tulang Bawang Tengah

